

PENGARUH CASH HOLDING DAN BONUS PLAN TERHADAP INCOME SMOOTHING (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)

Devi Puspita Ningrum ¹, Simson Werimon ², Verawati Simanjuntak ^{3*}

^{1, 2, 3} Departemen Akuntansi, Universitas Papua, Manokwari

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cash holding and bonus plan on income smoothing in manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in the period of 2017-2019. This study uses quantitative methods. The sample determination using purposive sampling method and obtained 70 companies. Hypothesis testing in this study using logistic regression analysis technique. The results shows that cash holding has a significant and positive effect on income smoothing. Meanwhile, bonus plan has no significant effect on income smoothing.

Keywords: *Income smoothing, Cash Holding, Bonus Plan*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cash holding* dan *bonus plan terhadap income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan sampel sebanyak 70 perusahaan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *income smoothing* sedangkan *bonus plan* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Kata kunci: *Income smoothing, Cash Holding, Bonus Plan*

PENDAHULUAN

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi, salah satunya adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan memberikan informasi terkait kinerja manajemen dan juga laba yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode. Pada umumnya, investor akan lebih melirik kinerja manajemen yang cenderung stabil daripada kinerja yang berfluktuasi. Selain itu, investor juga cenderung hanya memperhatikan angka laba yang tersaji dalam laporan keuangan suatu perusahaan tanpa mempertimbangkan proses untuk mendapatkan laba tersebut. Akibatnya, manajemen akan memilih prosedur akuntansi yang dapat menghasilkan laba bersih sesuai dengan target yang dikehendaki (Andry, 2013). Pihak manajemen juga akan terpicu untuk melakukan *dysfunctional behaviour* berupa manajemen laba. Tujuannya adalah untuk menstabilkan laba. Tindakan ini disebut sebagai *income smoothing*.

Income smoothing atau perataan laba merupakan salah satu praktik manajemen laba yang sering dilakukan manajemen dengan cara meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan agar tetap stabil, sehingga investor akan menyukai kinerja perusahaan. Menurut Riahi (2001) praktik *income smoothing* didorong oleh keinginan untuk mempertinggi keandalan prediksi yang didasarkan pada laba dan untuk mengurangi risiko laba yang berfluktuasi. Menurut Suryandari (2005) tindakan *income smoothing* ini didasari oleh berbagai alasan yang timbul dari pihak manajemen. Alasan untuk memuaskan kepentingan perusahaan, memberikan kesan yang baik kepada pihak eksternal perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan, mendapatkan *reward*, mengurangi berbagai macam risiko dan laba yang tidak stabil, menjaga posisi dan kedudukan manajemen serta perusahaan. Praktik *income smoothing* tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *cash holding* dan *bonus plan*.

Menurut Jensen (1986), *cash holding* dapat didefinisikan sebagai kas yang dimiliki perusahaan yang bersifat jangka pendek. *Cash holding* merupakan kas yang tersedia di perusahaan yang berguna untuk menjalankan berbagai macam kegiatan. Berdasarkan teori agensi, konflik antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan keinginan pihak manajemen untuk memegang kas yang tersedia atau *cash holding*, serta menjaga kestabilan kenaikan kas yang ada di perusahaan, karena jumlah kas yang cenderung stabil di perusahaan membuat kinerja manajemen terlihat baik di mata para pemegang saham. Kebijakan *cash holding* yang dikendalikan oleh manajer tersebut dapat meningkatkan motivasi manajer untuk mengedepankan kepentingan pribadi dengan cara melakukan manajemen laba dalam bentuk perataan laba atau *income smoothing* (Chen, 2008). Penelitian Nirmanggi dan Muslih (2020) dan Sarwinda dan Afriyenti (2015) menemukan bahwa *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Sedangkan penelitian Fachrorozi, Sinarwati dan Purnamawati (2017) menemukan bahwa *cash holding* berpengaruh positif namun signifikan terhadap *income smoothing*.

Bonus plan atau kompensasi bonus merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh perusahaan ketika manajemen dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Perusahaan yang memberikan kompensasi bonus akan memotivasi manajemen untuk berupaya memaksimalkan nilai sekarang dari pembayaran bonus. Bonus yang diterima manajemen bergantung pada laba bersih. Oleh sebab itu, manajemen cenderung melaporkan laba bersih yang tinggi untuk meningkatkan bonus yang akan diperoleh. Motivasi untuk mendapatkan bonus inilah yang dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik *income smoothing*. Penelitian Dewi dan Suryanawa (2019) menemukan bahwa *bonus plan* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* sedangkan penelitian Natalie dan Astika (2016) menemukan bahwa *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengaruh *cash holding* dan *bonus plan* terhadap *income smoothing*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Penelitian ini perlu dilakukan karena adanya ketidakkonsistensi hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terhadap pengaruh pengaruh *cash holding* dan *bonus plan* terhadap *income smoothing* pada perusahaan di Indonesia.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi atau yang dikenal dengan teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham yang berperan sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent*. Dalam hubungan keagenan terjadi hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Dalam kontrak, *agent* terikat untuk memberikan jasa kepada pemilik. Sehingga manajer bertanggung jawab untuk dapat mengoptimalkan keuntungan *principal*. Teori agensi juga menjelaskan bahwa ada kepentingan yang berlawanan antara manajer dengan pemilik atau pemegang saham yang kemudian menjadi suatu rintangan (Sudaryo, Sjarif, & Ayu, 2017). Hal ini dapat mendorong *agent* bertindak di luar kepentingan perusahaan dan memaksimalkan kepentingan pribadi.

Konflik yang terjadi antara pihak manajemen dan pemegang saham membuat masing-masing pihak berkeinginan untuk memegang kas yang ada di perusahaan atau *cash holding*. Pihak manajemen berkepentingan untuk dapat menjaga kestabilan kenaikan kas yang ada di perusahaan agar dapat menarik investor, sedangkan pemegang saham berkepentingan untuk mendapatkan keuntungan berupa dividen atas saham yang dimilikinya. Kebijakan *cash holding* yang dikendalikan oleh pihak manajemen akan semakin meningkatkan motivasi manajemen untuk mengedepankan kepentingan pribadi dengan cara melakukan manajemen laba dalam bentuk *income smoothing* (Saman, 2012). Selain itu, adanya konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham juga dapat memotivasi manajemen untuk menaikkan laba perusahaan. Hal tersebut dilakukan pihak manajemen agar mendapatkan keuntungan berupa bonus yang diberikan oleh perusahaan karena telah mencapai target yang diinginkan. Manajemen

akan terdorong untuk melakukan manipulasi terhadap laba yang akan dilaporkan agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba, salah satunya dengan cara melakukan praktik *income smoothing*.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif merupakan teori yang berusaha untuk menjelaskan fenomena akuntansi yang dapat terjadi di masyarakat. Teori ini mempunyai kepercayaan bahwa realita sosial secara naluriah ada dari manusia yang memiliki sifat atau esensi tersendiri. Watts dan Zimmerman (1990) mengemukakan 3 hipotesis dari teori akuntansi positif. Salah satunya adalah hipotesis rencana bonus. Manajer perusahaan dengan rencana pemberian bonus cenderung memilih prosedur akuntansi yang dapat menggeser laba yang dilaporkan dari periode di masa depan ke periode saat ini. Apabila besaran bonus tersebut tergantung pada besar kecilnya laba perusahaan, maka seorang manajer atau siapapun itu tentu akan berusaha memberikan laporan laba bersih setinggi mungkin agar mendapatkan bonus yang tinggi. Hal tersebut dapat menyebabkan manajer melakukan tindakan manajemen laba dengan cara melakukan praktik *income smoothing* agar dapat menggeser laba dari periode di masa depan ke periode saat ini dan mendapatkan keuntungan dari kompensasi bonus.

Pengembangan Hipotesis

Cash holding didefinisikan sebagai arus kas bebas yang dipegang oleh perusahaan dan dapat digunakan untuk kepentingan perusahaan. Menurut teori agensi, konflik yang terjadi antara pihak manajemen dan pemegang saham membuat masing-masing pihak berkeinginan untuk memegang kas yang ada di perusahaan atau *cash holding*. Pihak manajemen berkepentingan untuk dapat menjaga kestabilan kenaikan kas yang ada di perusahaan agar dapat menarik investor, sedangkan pemegang saham berkepentingan untuk mendapatkan keuntungan berupa dividen atas saham yang dimilikinya. Kebijakan *cash holding* yang dikendalikan oleh pihak manajemen akan semakin meningkatkan motivasi manajemen untuk mengedepankan kepentingan pribadi dengan cara melakukan manajemen laba dalam bentuk *income smoothing* (Saman, 2012).

Nirmanggi dan Muslih (2020) dan Sarwinda dan Afriyenti (2015) menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perataan laba. Artinya, semakin tinggi kas yang ada di perusahaan maka semakin tinggi tingkat perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Adanya kas yang tersedia di perusahaan menyebabkan adanya objek yang dapat digunakan untuk melakukan perataan laba. Sedangkan penelitian Fachrorozi, Sinarwati dan Purnamawati (2017) menemukan bahwa *cash holding* berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap *income smoothing*.

H₁: *Cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Pengaruh Bonus Plan terhadap Income Smoothing

Bonus plan merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen atas pencapaian target yang telah ditetapkan. Berdasarkan *the bonus plan hypothesis* pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, memungkinkan manajemen akan melaporkan laba setinggi mungkin. Hal tersebut dilakukan karena bonus yang diterima oleh manajemen tergantung pada pendapatan bersih yang dilaporkan. Dalam teori akuntansi positif, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar mendapatkan bonus adalah memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode mendatang ke periode saat ini sehingga dapat memperbesar laba.

Dewi dan Suryanawa (2019) menyatakan bahwa *bonus plan* berpengaruh positif pada praktik perataan laba. Artinya, semakin besar *bonus plan* atau kompensasi bonus yang diterima oleh manajemen maka peluang manajemen untuk melakukan praktik perataan laba juga akan meningkat. Sedangkan penelitian Natalie dan Astika (2016) menemukan bahwa *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

H₂: *Bonus plan* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan yaitu tahun 2017-2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan harus terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019; (2) Laporan keuangan dan catatan perusahaan ada secara lengkap di BEI dalam periode 2017-2019; (3) Perusahaan memiliki laba yang positif atau profit; (4) Perusahaan harus menggunakan mata uang Rupiah. Berikut adalah hasil pemilihan sampel.

Tabel 1

Kriteria Pemilihan Sampel

| No. | Keterangan | Jumlah |
|------------|--|---------------|
| 1 | Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. | 172 |
| 2 | Perusahaan yang laporan keuangan dan catatan perusahaan tidak lengkap. | (59) |
| 3 | Perusahaan yang tidak melaporkan laba positif pada setiap periode | (32) |
| 4 | Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah | (11) |
| | Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria | 70 |

Sumber: Data diolah, 2020.

Pengukuran Variabel Penelitian

a. *Income Smoothing*

Indeks *income smoothing* atau perataan laba merupakan variabel dependen dalam penelitian ini dan skala pengukuran yang digunakan adalah variabel dummy. Pengelompokan perusahaan sebagai perataan laba atau bukan perataan laba digunakan indeks eckel yang dikembangkan oleh Eckel (1981) dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Di mana CV ΔS atau CV ΔI dapat dihitung dengan :

$$\sqrt{\frac{\text{variance}}{\text{expected value}}} \text{ atau } \sqrt{\frac{\sum(\Delta X_i - \Delta X)^2}{n-1}} : \Delta X$$

Keterangan :

- ΔI = Perubahan laba dalam satu periode
- ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode
- CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan
- ΔX_i = Perubahan laba (I) atau penjualan (S)
- ΔX = Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)
- N = Banyaknya tahun yang diamati

Apabila:

- a. $CV \Delta I < CV \Delta S$, maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba atau perataan laba (diberi nilai 1).
- b. $CV \Delta I > CV \Delta S$, maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang tidak melakukan perataan laba atau bukan perataan laba (diberi nilai 0).

b. *Cash Holding*

Cash holding didefinisikan sebagai arus kas bebas yang di pegang oleh perusahaan dan dapat digunakan untuk kepentingan perusahaan. *Cash holding* dihitung dengan menjumlahkan kas dan setara kas dibagi total aset, atau dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Cash holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Bonus Plan*

Bonus plan dihitung dengan mengalikan bilangan real positif dan remunerasi yang diberikan. Remunerasi yang di maksud yaitu imbalan kerja jangka pendek. Menurut Lisa (2015) imbalan kerja jangka pendek mencakup: (a) Upah, gaji, dan iuran jaminan sosial; (b). Cuti tahunan berbayar dan cuti sakit berbayar; (c) Bagi laba dan bonus; (d) imbalan nonmoneter seperti: pelayanan kesehatan, rumah, mobil, dan barang atau jasa yang diberikan secara cuma-cuma melalui subsidi untuk pekerja yang ada saat ini. *Bonus plan* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Bonus plan} = \text{Ln.Rem}$$

Keterangan :

Ln = Logaritma natural (bilangan real positif)

Rem = Remunerasi

Analisis Regresi Logistik

Persamaan model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{In} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

In = *Income smoothing*

α = Konstanta

β_1, β_2 = Nilai dari koefisien regresi

X_1 = *Cash holding*

X_2 = *Bonus plan*

e = *Standar error*

Langkah-langkah analisis:

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Uji kesesuaian (*goodness of fit test*) kelayakan model regresi dinilai berdasarkan uji Hosmer dan Lemeshow yang diukur dengan nilai *chi-square* untuk menguji bahwa hipotesis nol yang berarti data empiris cocok atau sesuai dengan model, tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*. Jika nilai statistik pada *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sedangkan, jika nilai statistik pada *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan berarti model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk menilai keseluruhan model diperhatikan angka -2 Log Likelihood (LL) pada awal (*blok number = 0*) dan angka -2 Log Likelihood pada *blok number = 1*. Jika terjadi penurunan angka 2 Log Likelihood (*blok number 0 – blok number 1*) maka menunjukkan model regresi yang baik.

c. Menguji Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dengan melakukan uji t untuk melihat signifikansi secara statistik yaitu $< 0,05$ atau $> 0,05$.

Uji Hipotesis

Rumus uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\beta n}{S\beta n}$$

Keterangan :

- t = Nilai mutlak pengujian (t_{hitung})
- βn = Koefisien regresi masing-masing variabel
- $S\beta n$ = Standar error masing-masing variabel

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
- c. Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $- t_{hitung} <$ dari $-t_{tabel}$ maka hipotesis diterima.
- d. Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} atau $- t_{hitung} >$ dari $-t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | N | Nilai | | Rata-rata | Standar Deviasi |
|---------------------------|-----|---------|----------|-----------|-----------------|
| | | Minimal | Maksimal | | |
| <i>Income smoothing</i> | 210 | 0 | 1 | 0,47 | 0,500 |
| <i>Bonus plan</i> | 210 | 0,00 | 9,972 | 2,261 | 2,837 |
| <i>Cash holding</i> | 210 | 1,00 | 0,724 | 0,124 | 0,132 |
| <i>Valid N (listwise)</i> | 210 | | | | |

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, perusahaan yang memiliki *bonus plan* paling besar yaitu PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk sebesar 9,972 sedangkan untuk perusahaan dengan tingkat *cash holding* tertinggi sebesar 724,00 yaitu PT. Betonjaya Manunggal Tbk. Standar deviasi untuk tiap variabel penelitian menunjukkan sebaran data cukup baik.

Hasil Analisis Regresi Logistik

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3

Uji Hosmer and Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test

| <i>Step</i> | <i>Chi-square</i> | <i>Df</i> | <i>Sig.</i> |
|-------------|-------------------|-----------|-------------|
| 1 | 8,899 | 8 | 0,351 |

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil Uji *Hosmer and Lemeshow* pada Tabel 4.2 diketahui nilai signifikan sebesar 0,351. Nilai 0,351 tersebut telah melebihi dari persyaratan yang disyaratkan yaitu 0,05 atau dengan kata lain $0,351 > 0,05$. Dengan demikian model regresi logistik yang diajukan telah memenuhi asumsi *Goodness of Fit*.

b. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Hasil penilaian keseluruhan model dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4

Hasil Penilaian Keseluruhan Model

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

| <i>Iteration</i> | | <i>-2 Log likelihood</i> | <i>Coefficients</i> |
|------------------|---|--------------------------|---------------------|
| | | | <i>Constant</i> |
| <i>Step 0</i> | 1 | 290,436 | -0,114 |
| | 2 | 290,436 | -0,114 |

Sumber: Data diolah, 2020.

Block 1: Method = Enter**Iteration History^{a,b,c,d}**

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients | | |
|-----------|---|----------------------|--------------|--------------|------------|
| | | | Constant | Cash holding | Bonus plan |
| Step 1 | 1 | 271.861 | -0,503 | 0,004 | 0,000 |
| | 2 | 271.338 | -0,586 | 0,005 | 0,000 |
| | 3 | 271.335 | -0,592 | 0,005 | 0,000 |
| | 4 | 271.335 | -0,592 | 0,005 | 0,000 |

Sumber: Data diolah, 2020.

Nilai -2LL awal adalah sebesar 290.436 dan setelah dimasukkan dua variabel independen, nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 271.335. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Hasil Uji Hipotesis

Berikut adalah hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi logistic.

Tabel 5**Hasil Regresi Logistik****Variables in the Equation**

| | | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|--------------|--------|-------|--------|----|-------|--------|
| Step 1 ^a | Cash holding | 0,005 | 0,001 | 12,242 | 1 | 0,000 | 1,005 |
| | Bonus plan | 0,000 | 0,000 | 0,995 | 1 | 0,319 | 1,000 |
| | Constant | -0,592 | 0,255 | 5,380 | 1 | 0,020 | 0,553 |

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik di atas dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln = -0,592 + 0,005 \text{ CH} + 0,00 \text{ BP} + e$$

Adapun hasil pengujian hipotesis untuk pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut.

1. Uji Hipotesis 1

Dari tabel 4.4 nilai signifikan untuk variabel *cash holding* (X_1) sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau $0,00 < 0,05$. Artinya hipotesis diterima dan *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

2. Uji Hipotesis 2

Dari tabel 4.4 nilai signifikan untuk variabel *bonus plan* (X_2) sebesar 0,319 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,319 > 0,05$. Artinya hipotesis ditolak dan *bonus plan* tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *income smoothing*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Cash holding* terhadap *Income smoothing*

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pengujian hipotesis yang pertama yaitu *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing* karena nilai signifikannya sebesar $0,00 < 0,05$, dengan demikian maka hipotesis pertama diterima. Dengan signifikannya variabel ini berarti dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kas yang ada di perusahaan atau *cash holding* maka semakin tinggi tingkat *income smoothing* yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Berdasarkan hasil statistik, hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa adanya kepentingan yang berlawanan antara manajer dengan pemilik atau pemegang saham dapat mendorong agent bertindak di luar kepentingan perusahaan dan memaksimalkan kepentingan pribadi. Pihak manajemen berkepentingan untuk dapat menjaga kestabilan kenaikan kas yang ada di perusahaan agar kinerja manajemen terlihat baik dimata investor. Kebijakan *cash holding* yang dikendalikan oleh pihak manajemen akan semakin meningkatkan motivasi manajemen untuk mengedepankan kepentingan pribadi dengan cara melakukan manajemen laba dalam bentuk *income smoothing* (Saman, 2012). Pemicu lain yang diduga dapat mendorong manajemen untuk melakukan *income smoothing* yaitu meningkatkan kinerjanya dimata pemegang saham sehingga mereka cenderung untuk melakukan praktik *income smoothing*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Nirmanggi dan Muslih (2020); Sarwinda dan Afriyenti (2015) yang menemukan bahwa *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Fachrorozi, Sinarwati, dan Purnamawati (2017).

Pengaruh *Bonus plan* terhadap *Income smoothing*

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pengujian hipotesis yang kedua yaitu *bonus plan* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *income smoothing* karena nilai signifikannya sebesar $0,319 > 0,05$, dengan demikian maka hipotesis ditolak. Artinya, ada atau tidaknya *bonus plan* yang diberikan oleh perusahaan tidak menjadi faktor yang dapat memicu pihak manajemen melakukan tindakan *income smoothing*.

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung teori akuntansi positif tentang hipotesis rencana bonus yang menyatakan bahwa manajer perusahaan dengan rencana pemberian bonus cenderung memilih

prosedur akuntansi yang dapat menggeser laba yang dilaporkan dari periode dimasa depan ke periode saat ini, salah satu caranya yaitu dengan melakukan *income smoothing*. Sehingga penelitian ini berlawanan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *bonus plan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Tidak berpengaruhnya *bonus plan* terhadap *income smoothing* menandakan bahwa *bonus plan* bukanlah salah satu faktor penting yang dilihat oleh manajemen untuk melakukan tindakan *income smoothing*. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nirmanggi dan Muslih (2020) dan Natalie dan Astika (2016) yang menemukan bahwa *bonus plan* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suryanawa (2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *cash holding* dan *bonus plan* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil pengujian pertama yaitu variabel *cash holding* menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.
2. Hasil pengujian kedua yaitu variabel *bonus plan* menyatakan bahwa *bonus plan* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *income smoothing*.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu sampel yang digunakan hanya mencakup pada perusahaan manufaktur dan nilai R^2 yaitu sebesar 0,116 atau 1,16%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas hanya sebesar 1,16%, dan sebesar 98,84% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dapat menggunakan variabel independen lain yang dapat dikaitkan dengan *income smoothing* seperti *good corporate governance* dan *political cost* agar dapat mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi tindakan *income smoothing*. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan sektor lain dalam pengambilan sampel perusahaan karena kemungkinan akan terdapat perbedaan laporan keuangan antara perusahaan manufaktur dan perusahaan lainnya, seperti perusahaan jasa.

DAFTAR REFERENSI

- Algery, Andry. (2013). Pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, dan harga saham terhadap praktek perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Padang. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Belkaoui, Ahmed, Riahi. (2001). Teori Akuntansi, Edisi Pertama. Terjemahan Marwata, dkk. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, M. A. A., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Leverage, Bonus Plan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba. E-Jurnal Akuntansi. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p03>.
- Fachrorozi, Ni, Kadek, Sinarwati, & I Gusti, Ayu Purnamawati. (2017). Pengaruh Cash Holding, Harga Saham Perusahaan, dan Earning per Share terhadap Income Smoothing. E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fischer, M., & Rosenzweig, K. (1995). Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning The Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics*, 14(6), 433–444.
- Inggit, Pengesti, Nirmanggi, & Muhamad, Muslih. (2020). Pengaruh Operating Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan, dan Income Tax terhadap Perataan Laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*.
- Longdong, Inggit, Lisa. (2015). Analisis Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan Imbalan Kerja berdasarkan PSAK No.24 tentang Imbalan Kerja PT. Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal EMBA*, Vol.3, No.4, Desember 2015, Hal. 385-393.
- Made, A., A., Dewi, & I Ketut Suryanawa. (2019). Pengaruh Leverage, Bonus Plan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Mohammadi, Saman. (2012). The Effect Of Cash Holding On Income Smoothing. *Journal Of Contemporary Research In Business*, Vol 4, No 2, Hal: 523-532.
- Nancy, Natalie, & Ida, Bagus, Putra Astika. (2016). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage pada Income Smoothing. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Prilly, Sarwinda, & Mayar, Afriyenti. (2015). Pengaruh Cash Holding, Political Cost, dan Nilai Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan akuntansi (SNEMA) Universitas Negeri Padang.
- Putu, A., D., W., Putri, & I Gusti, A., N., Budiasih. (2018). Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Sudaryo, Y. Sjarif, D., Ayu, N. (2017). Keuangan di Era Otonomi Daerah. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiono, A., Soenarno, Y. N., & Kusumawati, S. M. (2010). Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Supriyono, R. A. (2018). Akuntansi Kepriilaku. Jakarta: Gadjah Mada University Pers.

- Suryandari, N. N. A. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing. Media Komunikasi FIS. <https://doi.org/Issn 1412 - 8683 196>.
- Yulia, M. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Nilai Saham terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 1(2), 1–24.